

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Mikobakteri ini merupakan basil tahan asam (BTA). Tuberkulosis menjadi masalah di dunia dan di Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995, TB adalah penyebab kematian ke-3 setelah penyakit kardiovaskuler dan respirasi serta peringkat ke-1 penyakit infeksi. Indonesia merupakan penyumbang penyakit TB nomor 3 setelah India dan Cina. Karena bahaya TB tersebut, maka TB perlu segera diatasi. Program *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS) adalah salah satu cara untuk mengatasi penyakit tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut perlu diketahui angka konversi dan angka kesembuhan dari program DOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar angka konversi dan angka kesembuhan pasien TB paru BTA positif dalam program DOTS di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (RSPR) selama Januari-September 2002.

Penelitian ini adalah penelitian noneksperimental dengan rancangan deskriptif nonanalitik dan pengambilan datanya dilakukan secara retrospektif. Data jumlah pasien TB paru BTA positif dalam program DOTS yang mengalami konversi dan kesembuhan masing-masing akan dihitung persentasenya, sehingga didapat angka konversi dan angka kesembuhan. Angka konversi dan angka kesembuhan yang diperoleh dibandingkan dengan angka konversi target (80%) dan angka kesembuhan target (85%) yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Perbandingan ini untuk mengetahui keberhasilan program DOTS.

Hasil dari penelitian menunjukkan jumlah penderita TB paru BTA positif dalam program DOTS yang mengalami konversi BTA sebanyak 25 pasien dan yang sembuh sejumlah 27 pasien, sehingga angka konversi dan angka kesembuhan yang didapat, masing-masing adalah 83,33% dan 90%. Program DOTS di RSPR selama Januari-September 2002 berhasil dengan angka konversi dan angka kesembuhan yang lebih besar dari angka konversi dan angka kesembuhan standar.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a contagious pandemic which is caused by *Mycobacterium tuberculosis*. This kind of microbacteria is known as an acid resistant one. Tuberculosis has become a serious perennial problem in the world and Indonesia as well. According to survey of the health of house in 1995, TB is the third death cause, under the cardiovascular and respiratory disease. As a matter of fact Indonesia has been the third contributor of such disease after India and China. As TB is unquestionably hazardous for life, it should be blocked immediately. A program called *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)* is actually a way to fight such illness. Futhermore, to know the positive result of the program, it is necessary to see the number of conversion and the number of recovery. This test was aimed to figure out the range of both numbers of TB sufferer treated in Panti Rapih Hospital during January-September 2002.

This test is non experimental with the model of descriptive non analytic and the data was searched retrospectively. The number of conversion and recovery would be counted its percentage. As the result of this number of conversion and the number of recovery could be figured out. The number of conversion and recovery compared with standard number of conversion is 80% and the standard number of recovery is 85%, that has been fixed by *World Health Orgnization* (WHO). This ratio is actually to see the result of DOTS program.

As the result of this research, it shows that the number of TB patients under the DOTS which experienced acid resistant bacteria conversion is 25 and which is then recovered is 27, so the percentage of the number of conversion is 83,33% and number of recovery is 90%. As a conclusion, DOTS program which in Panti Rapih Hospital between Januari-September 2002 has resulted the higher number of conversion and recovery than the standard method.

Key words: DOTS, number of conversion, number of recovery